

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bukan hanya sekedar hak, tetapi juga kewajiban bagi semua orang. Pendidikan merupakan proses dimana seseorang mengembangkan keterampilan, sikap, dan perilaku lainnya dalam lingkungan masyarakat dimana ia tinggal.<sup>3</sup> Pendidikan memegang peranan yang penting dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, yang dimana meliputi proses menanamkan pengetahuan, mentransformasikan nilai-nilai dan membangun karakter dalam semua aspek kehidupan.

Salah satu bidang ilmu yang diajarkan di lembaga pendidikan formal untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah matematika. Kemampuan seorang siswa dalam menyelesaikan matematika dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dijadikan sebagai indikator mutu pendidikan yang baik. Matematika yang penerapannya erat dengan berbagai macam konteks dalam kehidupan sehari-hari merupakan ilmu yang menggunakan angka serta simbol sebagai pendekatan keilmuannya.<sup>4</sup> Salah satu ketrampilan yang diperlukan dalam mempelajari matematika adalah literasi numerasi yang merupakan salah satu bagian dari literasi.

---

<sup>3</sup> Ladyanna Kurniawan dan Dadang Rahman Munandar, "Kemampuan Literasi Numerasi Pada Materi Persamaan SPLDV Siswa SMP," *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika* (Karawang: Universitas Singaperbangsa Karawang, 2022), 340.

<sup>4</sup> Nicky Dwi Puspaningtyas and Ulfa Marchamah, "Pelatihan Soal Matematika Berbasis Literasi Numerasi Pada Siswa SMA IT Fitrah Insani," *J. Pengabdian Masyarakat MIPA Dan Pendidikan MIPA* 4, no. 1 (2020): 137, <https://doi.org/10.21831/jpmmp.v4i2.37504>.

Literasi numerasi mengacu pada kemampuan seseorang dalam menerapkan pemikiran logisnya. Literasi Numerasi merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan sifat-sifat matematika (angka dan simbol matematika) memecahkan masalah sehari-hari dan menganalisis informasi yang disajikan dalam berbagai format seperti bagan, grafik, tabel, dan lain-lainnya.<sup>5</sup> Fokus dari kemampuan literasi numerasi ini ketika siswa dapat merumuskan, menerapkan, dan menafsirkan matematika ke dalam berbagai situasi, termasuk pemikiran matematika dan penggunaan konsep matematika, prosedur, fakta, dan alat untuk menggambarkan, menjelaskan, dan memprediksi fenomena dalam kehidupan sehari-hari.<sup>6</sup> Penerapan akan literasi termasuk literasi numerasi dalam pendidikan akhir-akhir ini menjadi perbincangan ketika Kemendikbud melakukan perubahan di dunia pendidikan, yaitu terkait ujian akhir nasional (UN) yang digantikan dengan Asesmen Nasional yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM).

AKM digunakan untuk mengukur kompetensi dasar yang harus dimiliki seluruh siswa. Kemampuan dasar tersebut meliputi kemampuan bernalar melalui bahasa (literasi), kemampuan bernalar melalui angka (numerasi), dan peningkatan pendidikan karakter.<sup>7</sup> AKM ini dimunculkan dengan tujuan agar evaluasi asesmen pendidikan nasional setara dengan asesmen *level internasional*. Pada *level internasional* terdapat dua *assesmen* utama yang

---

<sup>5</sup> Fathi Risquillah et al., "Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Hots Materi Limit Dan Turunan Fungsi," in *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Sains*, 2022, 100.

<sup>6</sup> Yudi Yunika Putra, Zulkardi, and Yusuf Hartono, "Pengembangan Soal Matematika Model PISA Level 4, 5, 6 Menggunakan Konteks Lampung," *Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif* 7, no. 1 (2016): 10, <https://doi.org/10.15294/kreano.v7i1.4832>.

<sup>7</sup> Laura Marsya Mentari Putri et al., "Pengaruh Literasi Dan Numerasi Dalam Meningkatkan Hasil Asesmen Kompetensi Minimum Kelas 5 SDN Gading Kulon II Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2022/2023," *FASHLUNA* 3, no. 2 (2023): 176, <https://doi.org/10.47625/fashluna.v3i2.408>.

menilai kemampuan matematika siswa, yaitu TIMSS (*Trends in International Mathematics and Science Study*) dan PISA (*Program for International Student Assessment*).<sup>8</sup> Perubahan tersebut bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan, khususnya di bidang kemampuan literasi.

Rendahnya kualitas pendidikan, khususnya di bidang literasi, terlihat dari dua hasil survei penilaian melalui program TIMSS dan PISA. TIMSS, dilakukan secara rutin setiap 4 tahun sekali yaitu pada tahun 1995, 1999, 2003, 2007, 2011, 2015 dan 2019. Berdasarkan hasil survei TIMSS 2003, Indonesia menduduki peringkat ke-35 dari 46 negara peserta TIMSS dengan skor rata-rata 411, sedangkan rata-rata skor internasional 467. Berdasarkan hasil survei TIMSS 2007, Indonesia menduduki peringkat ke-36 dari 49 negara peserta TIMSS dengan skor rata-rata 397, sedangkan skor rata-rata internasional 500. Berdasarkan hasil survei TIMSS 2011, Indonesia menduduki peringkat ke-38 dari 42 negara peserta TIMSS dengan skor rata-rata 386, sedangkan skor rata-rata internasional 500.<sup>9</sup> Dan hasil terbaru, yaitu TIMSS 2015 Indonesia menduduki peringkat ke-44 dari 49 negara dengan hasil perolehan skor rata-rata yang dicapai oleh siswa Indonesia adalah 397, sedangkan skor rata-rata internasional adalah 500.<sup>10</sup> Untuk survei TIMSS 2015 siswa SMP Indonesia

---

<sup>8</sup> Masjaya and Wardono, "Pentingnya Kemampuan Literasi Matematika Untuk Menumbuhkan Kemampuan Koneksi Matematika Dalam Meningkatkan SDM," in *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, vol. 1 (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2018), 569.

<sup>9</sup> Syamsul Hadi dan Novaliyosi, "Timss Indonesia (Trends In International Mathematics And Science Study)," in *Prosiding Seminar Nasional & Call For Papers* (Tasikmalaya: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2019), 562–563.

<sup>10</sup> Isna Amaliya and Irfai Fathurohman, "Analisis Kemampuan Literasi Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (2022): 47, <https://doi.org/10.26618/jrpd.v5i1.7294>.

tidak ikut serta dalam survei ini.<sup>11</sup> Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa dari tahun 1999, 2003, 2007, 2011, dan 2015 peringkat Indonesia dalam TIMSS terus mengalami penurunan. Sedangkan pada tahun 2019 berdasarkan hasil studi TIMSS, Indonesia tidak berpartisipasi dalam studi tersebut.<sup>12</sup>

Adapun hasil penilaian PISA yang dilakukan secara rutin setiap 3 tahun sekali yaitu pada tahun 2000, 2003, 2006, 2009, 2012, 2015, 2018 dan 2022. Pelaksanaan PISA yang seharusnya pada tahun 2021 ditunda pada tahun 2022 dikarenakan terdapat pandemi COVID-19. Untuk memahami penilaian PISA terhadap pendidikan di Indonesia dapat melalui rekam jejak hasil PISA di Indonesia sejak pertama kali dilakukan yaitu tahun 2000 sampai tahun 2022 atau selama 22 tahun keikutsertaan Indonesia dalam PISA, sebagai berikut: Berdasarkan hasil survei PISA yang dilakukan, terlihat bahwa peringkat siswa Indonesia dalam bidang membaca, matematika, dan sains tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan dari tahun 2000 hingga 2022. Pada tahun 2000, Indonesia menduduki peringkat ke-39 dari 41 negara peserta PISA dalam bidang membaca, peringkat ke-39 dari 41 negara peserta PISA dalam bidang matematika dan peringkat ke-38 dari 41 negara peserta PISA dalam bidang sains. Pada tahun 2003, Indonesia menduduki peringkat ke-39 dari 40 negara peserta PISA dalam bidang membaca, peringkat ke-38 dari 40 negara peserta

---

<sup>11</sup> Munaji and Mochammad Iman Setiawahyu, "Profil Kemampuan Matematika Siswa SMP Di Kota Cirebon Berdasarkan Standar TIMSS," *Teorema: Teori Dan Riset Matematika* 5, no. 2 (2020): 250, <https://doi.org/10.25157/teorema.v5i2.3732>.

<sup>12</sup> I. V. Mullis and M. O. Martin, *Assessment Frameworks. International Association for the Evaluation of Educational Achievement (TIMSS & PIRLS International Study Center, Lynch School of Education, Boston College and International Association for the Evaluation of Educational Achievement (IEA), 2019).*

PISA dalam bidang matematika dan peringkat ke-38 dari 40 negara peserta PISA dalam bidang sains. Pada tahun 2006, Indonesia menduduki peringkat ke-48 dari 56 negara peserta PISA dalam bidang membaca, peringkat ke-50 dari 56 negara peserta PISA dalam bidang matematika dan peringkat ke-50 dari 56 negara peserta PISA dalam bidang sains. Pada tahun 2009, Indonesia menduduki peringkat ke-57 dari 65 negara peserta PISA dalam bidang membaca, peringkat ke-61 dari 65 negara peserta PISA dalam bidang matematika dan peringkat ke-60 dari 65 negara peserta PISA dalam bidang sains.

Pada tahun 2012, Indonesia menduduki peringkat ke-62 dari 65 negara peserta PISA dalam bidang membaca, peringkat ke-64 dari 65 negara peserta PISA dalam bidang matematika, dan peringkat ke-64 dari 65 negara peserta PISA dalam bidang sains. Pada tahun 2015, Indonesia menduduki peringkat ke-61 dari 79 negara peserta PISA dalam bidang membaca, peringkat ke-63 dari 69 negara peserta PISA dalam bidang matematika dan peringkat ke-62 dari 69 negara peserta PISA dalam bidang sains. Pada tahun 2018, Indonesia menduduki peringkat ke-74 dari 79 negara peserta PISA dalam bidang membaca, peringkat ke-73 dari 79 negara peserta PISA dalam bidang matematika dan peringkat ke-71 dari 79 negara peserta PISA dalam bidang sains. Pada tahun 2022, Indonesia menduduki peringkat ke-71 dari 81 negara peserta PISA dalam bidang membaca, peringkat ke-69 dari 81 negara peserta PISA dalam bidang matematika dan peringkat ke-67 dari 81 negara peserta PISA dalam bidang sains.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> OECD, *PISA 2022 Results Factsheets Indonesia*, OECD ILibrary, vol. 1, 2023, <https://oecdch.art/a40de1dbaf/C108>.

Dua survei tersebut memiliki fokus berbeda. Survei TIMSS berfokus pada domain isi matematika dan kognitif siswa, sedangkan fokus survei PISA adalah kemampuan siswa dalam mengidentifikasi, memahami dan menerapkan dasar-dasar matematika yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari hasil nilai survei PISA yang dipaparkan menunjukkan bahwa kemampuan siswa Indonesia dalam menyelesaikan permasalahan matematika pada survei PISA yang berupa pertanyaan telaah, penalaran, komunikasi, pemecahan masalah, dan menafsirkan permasalahan masih sangat rendah sehingga capaian literasi matematika Indonesia masih tergolong rendah. Rendahnya hasil survei PISA pada siswa Indonesia menunjukkan bahwa siswa Indonesia belum mampu memahami konsep dan menerapkan pengetahuan tersebut untuk memecahkan masalah di situasi kehidupan nyata.<sup>14</sup> Oleh karena itu, bukti ini menunjukkan bahwa pemerintah sedang berupaya mengembangkan kebijakan baru, yaitu kurikulum merdeka untuk diterapkan kepada guru dan siswa agar pendidikan lebih berfokus pada pemahaman dan bukan sekedar hafalan.

Berdasarkan observasi di kelas XI F1 SMAN 1 Srengat banyak ditemukan siswa yang masih menganggap matematika sulit dipahami karena sifatnya yang abstrak. Selama ini siswa hanya bisa menggunakan rumus atau rumus cepat tanpa memahami konsep yang sebenarnya. Oleh karena itu, ketika dihadapkan pada soal variasi yang lebih kompleks, siswa cenderung melakukan kesalahan. Padahal, pembelajaran matematika dikatakan berhasil apabila siswa dapat menggunakan konsep, prosedur dan fakta untuk menjelaskan suatu

---

<sup>14</sup> Mirza Geraldine and Pradnyo Wijayanti, "Literasi Matematika Siswa Dalam Menyelesaikan Soal PISA Konten Change and Relationship Ditinjau Dari Self Efficacy," *Jurnal Riset Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Matematika* 5, no. 2 (2022): 83–102, <https://doi.org/10.26740/jrpipm.v5n2.p82-102>.

permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Namun pada praktiknya, masih sulit bagi siswa untuk memenuhi standar tersebut.

Pentingnya pemahaman konsep menjadi dasar pencapaian hasil belajar yang memuaskan. Dengan kata lain belajar konsep, siswa mampu memahami dan membedakan kata, simbol, dan tanda dalam matematika, serta bagaimana mendapatkannya sehingga soal yang mengacu pada aspek pemecahan masalah yang dapat diselesaikan dan berdampak pada nilai ujian mereka. Hal ini menjadi salah satu keterkaitan tersebut yang menjadi alasan perlunya meningkatkan nilai literasi siswa dalam survei PISA.

Selain itu permasalahan tersebut erat kaitannya dengan sebuah fakta yang muncul dimasyarakat bahwa salah satu penyebab kegagalan dalam pembelajaran matematika adalah siswa tidak paham konsep-konsep matematika atau siswa salah dalam memahami konsep-konsep matematika. Kesalahan konsep suatu pengetahuan saat disampaikan di salah satu jenjang pendidikan, bisa berakibat kesalahan pengertian dasar hingga ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini terjadi karena matematika adalah materi pembelajaran yang saling berkaitan satu sama lain.<sup>15</sup> Hal tersebut menunjukkan ada keterkaitan antara guru sebagai faktor penyebab hal tersebut, untuk itu guru benar-benar harus memperhatikan dengan baik cara mengajar matematika agar siswa mudah memahami materi tersebut.

Pada dasarnya proses belajar mengajar menggunakan literasi numerasi berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan dicapai. Hal ini sesuai dengan

---

<sup>15</sup> Dian Novitasari, "Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa," *Jurnal Pendidikan Matematika & Matematika* 2, no. 2 (2016): 11.

hasil penelitian yang dilakukan oleh Awal Nur Kholifatur Rosyidah, dkk (2022). Menyatakan bahwa literasi numerasi sangat membantu dalam proses pembelajaran sejalan dengan hasil belajar matematika yang menjelaskan bahwa literasi numerasi digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui bagaimana perkembangan dan perubahan siswa. Dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sestia Ningsih, dkk., menyatakan bahwa ada pengaruh literasi numerasi terhadap hasil belajar matematika kelas III SDN Lingkok Lima.<sup>16</sup> Dari pemaparan beberapa penelitian belum memecahkan terkait konteks pengaruh literasi numerasi terhadap pemahaman konsep matematika siswa yang berkaitan dengan *problem* diatas. Hal ini mengansumsikan *inisiatif* literasi numerasi didasari permasalahan pada rendahnya pemahaman konsep matematika siswa yang memepengaruhi hasil belajar matematika siswa.

Solusi yang dapat diterapkan adalah program SAC (Semua Anak Cerdas).<sup>17</sup> Program ini diharapkan dapat membantu guru menemukan konsep-konsep baru yang dapat digunakan untuk merancang proses pembelajaran yang lebih baik, termasuk dalam pembelajaran matematika. Fokus program ini adalah pada kemampuan literasi dan numerasi. Diharapkan program ini memberikan dampak yang signifikan terhadap respon positif yang dihasilkan pada aspek kemampuan pemahaman konsep matematika siswa.

---

<sup>16</sup> Sestia Ningsih, Ida Bagus Kade Gunayasa, and Nurul Kemala Dewi, "Pengaruh Literasi Numerasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas III SDN Lingkok Lima Tahun Ajaran 2021/2022," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, no. 3c (2022): 1941, <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3c.881>.

<sup>17</sup> Lita Purnama Sari, Lalu Hamdian Affandi, and Itsna Oktaviyanti, "Analisis Kemampuan Numerasi Siswa SDN Ngolang Pasca Program Semua Anak Cerdas ( SAC )," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, no. 2 (2022): 362, <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2.479>.

Selanjutnya dalam penelitian ini penulis berniat mengambil salah satu materi matematika yang termuat dalam soal AKM berkaitan dengan kemampuan literasi numerasi matematika pada materi aljabar atau lebih spesifiknya pada materi matriks untuk dijadikannya sebagai sarana dalam menemukan pengaruh kemampuan literasi numerasi terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika. Materi ini dipilih karena dianggap kompleks dimana terdapat simbol – simbol matematika serta sering kali melibatkan soal berbentuk cerita yang membutuhkan penalaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mencoba melakukan penelitian pada pembelajaran matematika dengan judul: **“Pengaruh Kemampuan Literasi Numerasi Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Pada Materi Matriks Kelas XI di SMAN 1 Srengat Blitar”**.

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang di atas terdapat beberapa masalah yang mungkin timbul dikarenakan pengaruh kemampuan literasi numerasi antara lain:

- a. Rendahnya kemampuan literasi numerasi dapat dilihat dari problem akan rendahnya kualitas pendidikan terutama dalam bidang literasi salah satunya literasi numerasi yang terlihat dari rendahnya nilai pada dua hasil survei penilaian *internasional* yaitu program TIMSS dan PISA.

- b. Ada kemungkinan rendahnya pemahaman konsep matematika siswa dimungkinkan karena kesalahan konsep saat disampaikan oleh guru di salah satu jenjang pendidikan yang berakibat pada kesalahan pengertian dasar hingga ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Hal tersebut terjadi karena matematika adalah materi pembelajaran yang saling berkaitan satu sama lain.
- c. Rendahnya pemahaman konsep matematika siswa juga dimungkinkan karena kurangnya kemampuan literasi numerasi. Sebagian siswa beranggapan bahwa matematika dapat lebih mudah dikerjakan melalui rumus cepat, sehingga mereka kurang termotivasi untuk mempelajari matematika melalui konsep

## **2. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian lebih terarah dan tidak terjadi penyimpangan, maka peneliti menentukan batasan masalah sebagai berikut:

- a. Variabel bebasnya adalah kemampuan literasi numerasi.
- b. Variabel terikatnya adalah pemahaman konsep matematika siswa.
- c. Subjek adalah siswa-siswi SMAN 1 Srengat kelas XI tahun ajaran 2023/2024.
- d. Penelitian dilaksanakan di SMAN 1 Srengat.
- e. Populasi penelitian dibatasi pada siswa kelas XI SMAN 1 Srengat Blitar.
- f. Materi yang digunakan untuk mengetahui pengaruh literasi numerasi siswa adalah matriks, utamanya ketika siswa dapat menyatakan data dalam bentuk matriks.

Dari beberapa batasan masalah diatas, diharapkan pembaca dapat menyimpulkan dengan jelas permasalahan yang dituju pada penelitian ini. Sehingga fokus penelitiannya yaitu pengaruh literasi numerasi terhadap pemahaman konsep matematika pada materi matriks siswa kelas XI di SMAN 1 Srengat Blitar.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Apakah terdapat pengaruh kemampuan literasi numerasi terhadap pemahaman konsep matematika siswa pada materi matriks kelas XI di SMAN 1 Srengat Blitar?
2. Seberapa besar pengaruh kemampuan literasi numerasi terhadap pemahaman konsep matematika siswa pada materi matriks kelas XI di SMAN 1 Srengat Blitar?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dia atas, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kemampuan literasi numerasi terhadap pemahaman konsep matematika siswa pada materi matriks kelas XI di SMAN 1 Srengat Blitar.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kemampuan literasi numerasi terhadap pemahaman konsep matematika siswa pada materi matriks kelas XI di SMAN 1 Srengat Blitar.

## **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang dicapai terdapat manfaat penelitian.

Adapun uraian dari manfaat penelitian sebagai berikut:

a. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya terkait kemampuan pemahaman konsep matematika siswa dengan memperhatikan pengaruh kemampuan literasi numerasi siswa.

b. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam menyempurnakan kurikulum dan meningkatkan kualitas pembelajaran berdasarkan pengaruh kemampuan literasi numerasi siswa.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi guru dalam upaya mengoptimalkan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa berdasarkan pengaruh kemampuan literasi numerasi siswa.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai gambaran siswa dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa berdasarkan pengaruh kemampuan literasi numerasi.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai pengaruh kemampuan literasi numerasi terhadap pemahaman konsep matematika siswa.

e. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian yang akan datang sehingga dapat dikembangkan dan menjadi lebih baik lagi.

**F. Hipotesis Penelitian**

1. Terdapat pengaruh pada kemampuan literasi numerasi terhadap pemahaman konsep matematika siswa pada materi matriks kelas XI di SMAN 1 Srengat Blitar.
2. Besar pengaruh pada kemampuan literasi numerasi terhadap pemahaman konsep matematika siswa pada materi matriks kelas XI di SMAN 1 Srengat Blitar.

## G. Penegasan Istilah

### 1. Penegasan Konseptual

#### a. Kemampuan Literasi

Kemampuan Literasi merupakan kemampuan seseorang menggunakan potensi dan keterampilan dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan aktivitas membaca dan menulis.<sup>18</sup>

#### b. Kemampuan Literasi Numerasi

Literasi Numerasi merupakan kemampuan seseorang dalam menyelesaikan permasalahan sehari-hari dengan menggunakan atribut matematika (angka dan simbol matematika) serta kemampuan seseorang dalam menganalisis informasi yang direpresentasikan dalam berbagai bentuk seperti bagan, grafik, tabel, dan yang lainnya.<sup>19</sup>

#### c. Kemampuan Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep merupakan kemampuan siswa untuk memahami suatu materi pelajaran dengan pembentukan pengetahuannya sendiri dan mampu mengungkapkan kembali dalam bentuk lain yang mudah dimengerti serta mengaplikasikannya.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Oktariani and Evri Ekadiansyah, "Peran Literasi Dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis," *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)* 1, no. 1 (2020): 24, <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v1i1.11>.

<sup>19</sup> Fathi Risqullah et al., "Analisis kemampuan literasi numerasi siswa dalam menyelesaikan soal hots materi limit dan turunan fungsi," in *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Sains, 2022*, 100.

<sup>20</sup> Sri Yunita Ningsih and Gustimalasari, "Penggunaan Strategi Pembelajaran Aktif Everyone Is A Teacher Here (ETH) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VII," *MES (Journal of Mathematics Education and Science)* 4, no. 1 (2018): 96, <https://doi.org/10.30743/mes.v4i1.876>.

d. Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika

Kemampuan pemahaman konsep matematika ialah sebuah keterampilan dalam menyerap dan menafsirkan suatu konsep matematika kemudian mengaitkannya terhadap berbagai konsep serta mampu menyatakannya kembali kedalam bentuk matematika dan membuat algoritma penyelesaian masalah secara tepat, akurat dan efisien menggunakan bahasa sendiri kemudian pengetahuan itu diaplikasikan pada masalah sehari-hari.<sup>21</sup>

**2. Penegasan Operasional**

a. Kemampuan Literasi

Kemampuan literasi adalah kemampuan seseorang untuk membaca, menulis, memahami dan menggunakan informasi yang disajikan dalam berbagai konteks.

b. Kemampuan Literasi Numerasi

Kemampuan literasi numerasi merupakan kemampuan siswa untuk memahami, menggunakan, menginterpretasikan dan berkomunikasi menggunakan angka dan informasi numerik (grafik, tabel, bagan, dsb) dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>21</sup> Dwi Jeanita Sengkey, Pinta Deniyanti Sampoerno, and Tian Abdul Aziz, "Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis: Sebuah Kajian Literatur," *Griya Journal of Mathematics Education and Application* 3, no. 1 (2023): 171.

c. Kemampuan Pemahaman Konsep

Kemampuan pemahaman konsep adalah penguasaan sejumlah materi pembelajaran dimana siswa tidak sekedar mengenal dan mengetahui, tetapi mampu mengungkapkan kembali konsep dalam bentuk yang lebih mudah dimengerti serta mampu mengaplikasikannya.

d. Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika

Kemampuan pemahaman konsep matematika adalah kemampuan penguasaan materi dimana siswa mampu mengenali, menggambar kan, menerapkan dan menjelaskan ide-ide matematis dengan benar dan dalam konteks yang tepat.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan disini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat dipahami secara teratur dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari 3 bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal dari skripsi berisi tentang hal-hal yang bersifat formalitas yang terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan halaman abstrak.

Bagian utama skripsi terdiri dari 6 bab yang memiliki keterkaitan atau hubungan antara bab satu dengan bab lainnya.

**BAB I:** Pendahuluan, pada bab ini terdiri dari a.) Latar Belakang Masalah, b.) Identifikasi Dan Pembatasan Masalah, c.) Rumusan Masalah, d.) Tujuan Penelitian, e.) Manfaat Penelitian, f.) Hipotesis Penelitian, g.) Penegasan Istilah, dan h.) Sistematika Pembahasan.

**BAB II:** Landasan Teori, pada bab ini terdiri dari a.) Landasan Teori, b.) Penelitian Terdahulu, dan c.) Kerangka Berpikir.

**BAB III:** Metodologi Penelitian, pada bab ini terdiri dari a) Pendekatan dan Jenis Penelitian, b) Lokasi Penelitian, c) Variabel Penelitian, d.) Populasi dan Sampel, e.) Data dan Sumber Data, f.) Instrumen Penelitian, g.) Teknik Pengumpulan Data, h.) Uji Validitas dan Reliabilitas, i.) Analisis Data, dan j.) Prosedur Penelitian.

**BAB IV:** Paparan Data dan Hasil Penelitian, pada bab ini terdiri dari a.) Deskripsi Data, dan b.) Pengujian Hipotesis,

**BAB V:** Pembahasan Hasil Penelitian, pada bab ini terdiri dari pembahasan yang menjelaskan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

**BAB VI:** Penutup, pada bab ini terdiri dari a.) kesimpulan, dan b.) saran.

Pada bagian akhir skripsi terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran.